

BAB V

KESIMPULAN

Puruih atau yang jika di-Indonesiakan menjadi Purus ini berasal dari bahasa Nias yang berarti gelombang besar. Adapula masyarakat yang menyebut bahwa kata Puruih ini berasal dari arti kata *Luruih* dalam bahasa Minangkabau yang jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia artinya Lurus. Wilayah Purus ini lurus sepanjang bibir pantai Kota Padang.

Purus selama empat puluh tahun sudah mengalami banyak perubahan dan sudah mulai mengubah *image* kampung kumuh yang disematkan terhadap wilayah ini. Perubahan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor baik faktor internal dan faktor eksternal. Secara intern perubahan Purus didasari oleh berbagai aspek, diantaranya bertambahnya jumlah penduduk dan berkurangnya konflik sosial antar masyarakat Purus yaitu terjadinya “regenerasi” tindakan premanisme dan asusila dalam masyarakat tersebut. Hal tersebut juga didorong oleh faktor ekstern diantaranya yaitu program-program pemerintah Kota Padang yang menjadikan wilayah Pantai Purus sebagai bagian dari Kota Wisata Terpadu Kota Padang.

Faktor-faktor tersebut selama empat puluh tahun kemudian sedikit demi sedikit mengubah Purus menjadi wilayah yang *elite*. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya hotel-hotel yang sudah dibangun di wilayah Purus yaitu hotel D’Dhave Hotel, Hotel Mercure, The Sriwijaya Hotel dan D’Dhave Hotel Syariah. Beberapa diantaranya merupakan Hotel bintang lima. Kemudian dengan dijadikannya Pantai Padang sebagai kawasan pariwisata ikut membangkitkan perekonomian masyarakat Purus. Masyarakat Purus kini berjualan di sepanjang Pantai Padang sebagai penjual makanan, juru parkir serta penyedia jasa mainan anak.

Penjualan yang mereka hasilkan dari berjualan pada kawasan pariwisata ini juga cukup besar. Karena barang, makanan atau jasa yang disediakan di kawasan pariwisata relatif lebih mahal mencapai 3 kali lipat daripada pada wilayah-wilayah lain. Perubahan mata pencaharian ini meningkatkan pendapatan ekonomi mereka yang relatif signifikan. Kemudian mereka merenovasi rumahnya dan lingkungannya.

Pada sisi lain, kehadiran Tanah Ombak memperkenalkan budaya literasi kepada anak-anak dan remaja Purus. Pada dekade awal kehadiran Tanah Ombak berhasil membawa perubahan sikap dan watak bagi sebagian besar anak-anak dan remaja Purus. Akan tetapi, arus teknologi informasi dan dampak *covid-19* menjadi hambatan bagi Tanah Ombak dan generasi mudanya untuk berkembang lebih maju lagi.

